

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laba merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan oleh investor di laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, biasanya para pengguna laporan keuangan akan mengukurnya melalui besarnya laba perusahaan. Laba perusahaan akan yang terus mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola keuangannya dengan efisien, sehingga dapat membawa perusahaan ke dalam masalah kesulitan keuangan. Kegagalan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya akan membawa perusahaan dalam kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan). Keadaan *financial distress* yang terus berkelanjutan, akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu, untuk mencegah risiko ini, diperlukan efisiensi manajemen modal kerja dan mengelola likuiditas keuangan perusahaan. Hal ini akan mendasari setiap strategi perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Dumaris dan Rusli, 2020).

Menurut Enjelly (2004), hal terpenting dalam mengelola modal kerja adalah mempertahankan likuiditas dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan dan pembayaran kewajiban – kewajiban perusahaan. Ini bukan hal yang mudah karena manajer harus memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar dan efisien, dan disisi lain bisa terjadi tidakcocokan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Jika manajer tidak dapat mengelola dengan baik, maka pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan bisa terdampak. Dalam mengelola modal kerja, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal agar terjadi keseimbangan risiko dan *return*.

Kondisi Covid-19 yang tidak kunjung membaik menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia mengalami penurunan di 2020. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena sulitnya memperoleh modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, selain itu adanya kebijakan – kebijakan pemerintah, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

menyebabkan lumpuhnya kegiatan diluar rumah menjadi berkurang drastis. Hampir sebagian besar masyarakat tidak memikirkan untuk pergi berlibur. Mereka lebih mementingkan kesehatannya dengan berada di rumah masing – masing. Menurunnya mobilitas masyarakat juga memberi dampak negatif bagi perekonomian Indonesia.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT. Garuda Indonesia yang hampir mengalami kebangkrutan akibat banyaknya jumlah hutang yang diambil serta terbatasnya kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan penurunan pendapatan yang sangat drastis. PT. Garuda Indonesia ini diketahui memiliki liabilitas lancar yang melebihi aset lancarnya sebanyak US\$ 3,8 miliar (mediaindonesia.com, 2021). Selain itu, adanya defisiensi ekuitas serta perbatasan – perbatasan yang diberikan oleh pemerintah di masa pandemi menyebabkan kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia terus mengalami kemerosotan. Manajemen GIAA mengemukakan bahwa pengelolaan arus kas merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan penerbangan ini, Direktur utama PT. Garuda Indonesia menyampaikan bahwa pemerintah berencana untuk memberi bantuan dana kepada maskapai ini. PT. Garuda juga telah menyiapkan rencana untuk penjualan, pendapatan, dan rencana efisiensi lainnya untuk membangkitkan kembali maskapai ini (republika, 2020).

Dengan adanya pengelolaan efisiensi modal kerja dan likuiditas keuangan perusahaan yang baik, perusahaan dapat memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusli dan Dumaris (2020), penurunan pada likuiditas akan meningkatkan profitabilitas . Profitabilitas yang meningkat akan menurunkan risiko *financial distress*. Likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* yang terlalu tinggi menandakan bahwa penggunaan aset likuid perusahaan kurang efisien. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti (2018) menjelaskan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya nilai *Current Ratio*, maka nilai *altman* juga akan semakin tinggi. Nilai *Altman* yang tinggi

mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Supriyanto (2019), modal kerja yang berlebihan kurang baik bagi suatu perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana dengan tidak produktif dan hal itu juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak mengambil kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang ada. Terjadinya fenomena yang ada di Indonesia terkait perusahaan yang hampir mengalami kebangkrutan akibat pengelolaan modal kerjanya yang kurang efisien serta hasil penelitian terdahulu yang kurang konsisten mengenai likuiditas keuangan perusahaan, memotivasi peneliti untuk menguji kembali efisiensi manajemen modal kerja serta likuiditas perusahaan sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai objek penelitian karena menurut Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Indonesia, pembangunan infrastruktur, berupa pembangunan jalan, listrik, telekomunikasi, pelabuhan, bandara, sangat penting untuk mengatasi perubahan iklim serta membantu dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Selain itu, pertumbuhan transportasi juga mendukung perkembangan infrastruktur yang ada. Transportasi memainkan peranan penting untuk kemajuan ekonomi karena akan menghubungkan kegiatan – kegiatan yang akan meningkatkan mobilitas penduduk yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian baik di perkotaan hingga daerah pedesaan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bisa didukung oleh adanya perkembangan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di masa pandemi ini terhambat karena adanya perbatasan yang diberlakukan pemerintah. Masa pandemi yang sedang terjadi ini menyebabkan terganggunya aktivitas dalam upaya mengembangkan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang berfungsi sebagai roda penggerak perekonomian Indonesia. Penurunan sektor ini paling rendah terjadi di tahun 2020. Dilansir dari [anggaran.kemenkeu.go.id](http://anggaran.kemenkeu.go.id) (2021), jumlah penumpang angkutan darat, udara, dan laut mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan selama 4 tahun dari tahun 2018

hingga 2021 untuk melihat pengaruh pandemi covid-19 terhadap efisiensi manajemen modal kerja dan likuiditas perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang terkena dampaknya, salah satu sektor yang paling terpengaruh adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Efisiensi modal kerja yang direfleksikan dalam perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja, juga terdampak karena kegiatan operasional perusahaan juga terhambat. Terhambatnya kegiatan operasional perusahaan mengharuskan manajemen untuk dapat mengelola modal kerjanya dengan efisien agar keadaan finansial perusahaan tetap terjaga. Selain itu, likuiditas keuangan perusahaan juga perlu diperhatikan agar dihindarkan dari keadaan *financial distress*. Oleh karena itu, rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah apakah efisiensi manajemen modal kerja perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap *financial distress*. Rumusan masalah kedua adalah apakah likuiditas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris mengenai pengaruh efisiensi manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap keadaan finansial perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, seperti :

1. Kontribusi praktik

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan dalam melakukan perhitungan efisiensi modal kerja dan likuiditas yang akan berguna bagi kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan sebelum membuat keputusan investasi di suatu perusahaan.

## 2. Kontribusi teori

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan UAJY dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal tentang efisiensi modal kerja dan likuiditas perusahaan.

Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan dapat menerapkan teori yang ada di praktek kehidupan nyata.